



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Singkatan Nama Siswa Pada Siswa Kelas Viii di SMP Negeri 1 Bubulan

Kaifiyatika Nur Sayyidah¹, Olivia Rusadi Kurniawati Winoto², Jumiaty³, Tita Torrenzi⁴, Masnuatul Hawa⁵

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

kaifiyatika.n.sayyidah@gmail.com

abstrak — Artikel ini ditulis berdasarkan hasil studi kasus dan pengamatan yang terjadi di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ditemukannya fenomena kesukaran siswa-siswi SMP Negeri 1 Bubulan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan penulisan puisi. Siswa-siswi mengalami kesulitan dalam menciptakan puisi yang dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 8. Kesulitan yang dialami siswa-siswi SMP Negeri 1 Bubulan adalah mereka baru pertama kali mendapatkan materi pembelajaran menulis puisi. Perlu di ketahui bahwa pada pembelajaran sekolah dasar mereka belum mendapatkan materi menulis puisi oleh karena itu siswa-siswi banyak yang masih sukar dalam menulis puisi, dari hal ini akhirnya muncul suatu ide menulis puisi menggunakan media singkatan nama siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap kualitas menulis puisi siswa SMP Negeri 1 Bubulan kelas 8. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui wawancara dan observasi sedangkan analisis datanya berupa analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bubulan telah mengalami peningkatan baik secara kualitas proses dan kualitas produk setelah mendapatkan media menggunakan singkatan nama siswa.

Kata kunci — Puisi, menulis puisi, media singkatan nama siswa.

abstract — This article was written based on the results of case studies and observations that occurred in the field. The results of the observations showed that there was a phenomenon of difficulty for students of Bubulan 1 Public Middle School in learning material related to poetry writing. The students had difficulties in creating poetry which they learned in grade 8 Indonesian. The difficulty experienced by the students of Bubulan 1 Public Middle School was that it was their first time getting learning material to write poetry. It should be noted that in elementary school learning they have not received material for writing poetry, therefore many students still have difficulty writing poetry, from this, an idea emerged to write poetry using the media abbreviation of the student's name. The purpose of this article is to find out whether there is an increase in the quality of writing poetry for students at SMP Negeri 1 Bubulan grade 8. The method used for data collection was through interviews and observation while the data analysis was in the form of

qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the ability to write poetry in grade 8 students of SMP Negeri 1 Bubulan has increased both in terms of process quality and product quality after receiving media using abbreviated student names.

Keywords – Poetry, writing poetry, media abbreviated student names.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan literasi budaya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia secara formal dimulai ketika memasuki sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Secara keseluruhan formal masing-masing anak mendapatkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia selama 12 tahun. Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan dapat menghargai serta membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi dan suasana yang strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan cara belajar bahasa dan sastra Indonesia yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

Ketrampilan berbahasa mencakup empat kegiatan yang meliputi ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca. Kegiatan yang sangat penting namun sering di tinggalkan adalah ketrampilan menyimak.

Menyimak berada pada tataran keterampilan berbahasa paling awal, paling dasar dalam kehidupan manusia. Konon janin yang sedang berkembang di rahim sudah dapat mendengar suara yang terjadi di luar rahim setelah kehamilan 23 minggu. Bayi dalam kandungan memiliki kemampuan yang terbatas untuk mendengar, tetapi dapat membedakan suara ibunya. Pakar kesehatan di NYU Brain Research Laboratories setuju bahwa mendengarkan musik yang menenangkan atau membacakan puisi untuk bayi Anda sejak ia masih dalam rahim dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan bahasa bayi kelak.

Ketrampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Ketrampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari sebagai sarana untuk berkomunikasi. Menurut Hurlock(1978:185) belajar berbicara mencakup tiga proses terpisah, tetapi saling berhubungan satu sama lain, yaitu mengucapkan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bahasa lainnya. Menulis didorong oleh kegiatan berbicara, mendengar, dan membaca. Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan.

Abbas (2006:137) mengemukakan bahwa menulis sebagai aktivitas berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan yang berbau sastra. Karangan sebagai bukti kreativitas diperoleh melalui serangkaian aktivitas menulis. Rangkaian menulis yakni: pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Kelima tahapan siswa hendaknya menjadi partisipan aktif dalam setiap proses menulis, mulai dari pramenulis sampai publikasi. Siswa memerlukan lingkungan kelas yang memungkinkan mereka untuk memahami hakikat yang interaktif dan rekrutif".

Lebih lanjut Abbas (2006:137) menyatakan bahwa strategi menulis terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberi kesempatan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Fungsi guru adalah sebagai mitra bertukar pendapat, motivator, nara sumber dalam proses menulis. Strategi aktivitas menulis terbimbing (SAMT) menurut Blake dan Spenato merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pencapaian hasil pembelajaran".

ketrampilan membaca tidak hanya sekadarmengenal dan melafalkan lambang bunyi, tetapi juga perlu memahami isi bacaan. Menurut Adhim(2004:12), membaca merupakan proses yang kompleks dan fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Dengan membaca, anak dapat mempelajari berbagai bidang ilmu sehingga dapat dikatakan bahwa kunci keberhasilan anak dalam kegiatan belajar di masa depan terletak pada kemampuan membacanya(Hasanudin & Puspita, 2017).Mengingat begitu pentingnya keterampilan membaca, banyak orang tua yang mengajari keterampilan membaca kepada anaknya sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami tentang subjek yang akan diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dan orang-orang yang dapat diamati melalui metode penelitiandeskriptif.tidak diubah dengan bentuk simbol atau bilangan.

Pada penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai pengumpul data saat berada di lapangan. Peneliti menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian serta

untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menggali informasi di SMP N 1 Bubulan, dan berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dari hasil penelitian.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, karena dalam proses penelitian ini, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data yang mendalam dari orang-orang yang diamati baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Fadli (2021) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sehingga penelitian ini mampu mendapatkan hasil informasi Studi dalam situasi alamiah (naturalist inquiry). Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, dalam arti peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi latar penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada. Fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, program, pola hubungan ataupun interaksi, dan kesemuanya dilihat dalam konteks alamiah (apa adanya). Sedangkan menurut Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana (2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi/keadaan yang sebenarnya di SMP Negeri 1 Bubulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah analisis. Menurut Abdussamad & Sik (2021) mengatakan bahwa menganalisis data dengan langkah-langkah analisis sebagai sebuah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam.

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani (2023) mengatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian arsitektur dengan mengubah menjadi penyelidikan empiris

yang menyelidiki suatu fenomena atau pengaturan. Sedangkan menurut Saftina, Muttaqien, & Hadiansah (2021) metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena terbaru secara utuh dan mendalam pada kondisi alamiah (naturalist inquiry), melalui berbagai sumber data. Peneliti akan mengarahkan penelitian kualitatif studi kasus ini pada Strategi pembelajaran pada materi Teks Diskusi melalui metode diskusi dan media audio visual di SMP Negeri 1 Bubiulan.

Sumber data penelitian ini adalah Drs. Choirul Anwar selaku guru Bahasa Indonesia kelas SMPN 1 Bubiulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Puisi

Puisi merupakan sebuah hasil karya sastra yang mewakili perasaan penulis dengan mengalami proses pemadatan kata namun mewakili semua perasaan penulis. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Poema* artinya membuat atau *Poesis* artinya pembuatan, dan dalam Bahasa Inggris disebut *Poem* atau *Poetry*. Menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 1999:5) tentang puisi adalah pendramatisan pengalaman yang bersifat penafsiran dalam Bahasa berirama atau bermetrum. Maksudnya sebuah puisi harus merupakan pengalaman yang dibuat dengan mendramatisir pengalaman tersebut sehingga terciptalah sebuah kalimat yang sarat akan makna.

Menurut Waluyo (2003:1), puisi adalah sastra dengan Bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi harus benar-benar mewakili isi dari puisi tersebut dengan lebih luas dan lebih imajinatif. Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan dicarikan konotasi atau makna tambahan dan dibuat bergaya dengan Bahasa figurative. Hudson (dalam Aminuddin, 2004:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi. Dari definisi yang diungkapkan tersebut lebih menitikberatkan pada penggunaan kata-kata untuk menimbulkan sebuah imajinasi para pembaca.¹² Tulis hasil dan pembahasa pada bagian ini.

B) Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan menulis kreatif karena dibutuhkan kreatifitas penulis untuk bisa mengungkapkan perasaan mereka dalam sebuah puisi melalui tulisan. Perasaan yang diungkapkan penulis dalam sebuah puisi menggunakan Bahasa yang figurative dan terdapat pemadatan kata sehingga menimbulkan kesan yang ekspresif dan tidak meninggalkan kesan estetis.

Pembelajaran menulis puisi tersebut memang memiliki arti yang penting dan dapat dilaksanakan hampir di semua jenjang pendidikan. Bahkan siswa yang sering menulis puisi akan menjadi lebih terampil dan terarah dalam kemampuan berekspresinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir para siswa. Kemampuan menulis puisi ini tidak bisa diperoleh hanya dengan latihan saja, tetapi kemampuan itu harus terus menerus dilatih secara terus menerus.

Kemampuan menulis puisi diajarkan kepada siswa agar bisa bersikap lebih kritis untuk bisa menghadapi sebuah situasi. Siswa bisa memanfaatkan kemampuan menulisnya untuk menghasilkan sebuah karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca oleh orang lain.

C) Media

Menurut Sudjana, dkk (2009:1) mendefinisikan media merupakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar dengan segala alat lahir yang dapat menyajikan pesan, media harus bisa dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Media merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Media merupakan suatu alat atau jenis komponen yang berfungsi sebagai perangsang kegiatan belajar, menyebarkan ide, dan terdapat bentuk komunikasi antara pengirim dan penerimaan pesan dalam bentuk media dua dimensi yaitu audio atau audio visual.

D) Media Singkatan Nama Siswa Sebagai Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang memang digunakan untuk bisa menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana, alat, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memang sangat berguna untuk meningkatkan pembelajaran anak didik terhadap materi yang disajikan.

Media singkatan dengan penggunaan nama siswa dalam menulis puisi ini memang merupakan hal yang lazim dan sering digunakan. Sama dengan media-media lainnya, media singkatan dengan penggunaan nama siswa atau nama orang ini disebut sebagai akronim. Akronim merupakan salah satu bagian dari abreviasi yaitu proses dalam pemendekan yang diambil dari tiap kata maupun suku kata yang dapat dibaca sebagai sebuah kata.

Menurut Kridalaksana (2010), dapat menyebutkan beberapa klasifikasi bentuk dari akronim itu sendiri, diantaranya :

A. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen.

- B. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya seutuhnya.
- C. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen.
- D. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.
- E. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi.
- F. Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
- G. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir.
- H. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.
- I. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
- J. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi.
- K. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua.
- L. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua.
- M. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi.
- N. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
- O. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi.
- P. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

E) Pembahasan

Dalam hal ini kemampuan menulis puisi dari siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bubulan masih tergolong rendah. Dari hal tersebut karena siswa mengalami kesulitan untuk menemukan kata yang sesuai dan kesulitan dalam hal berimajinasi tentang puisi yang akan mereka tulis. Untuk mengatasi hal tersebut memang diperlukan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode yang lebih mudah untuk bisa memudahkan siswa dalam membuat puisi, salah satunya adalah menggunakan media singkatan nama siswa pada kelas 8 di SMP Negeri 1 Bubulan.

Karena penggunaan teknik media singkatan nama siswa akan mempermudah siswa dalam memilih kata-kata apa yang pas untuk mereka tulis dalam puisi yang mereka buat. Penggunaan teknik satu ini memang dikelompokkan dengan kata-kata yang cocok sehingga menjadi sebuah puisi yang baik dan benar. Sedangkan media singkatan nama ini berkaitan dengan akronim dan media ini merupakan salah satu siklus yang mungkin bisa ditulis.

Karena pelaksanaan yang dilakukan melalui dua siklus. Pada siklus I dimulai dengan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan

pembelajaran, wawancara dengan guru atau siswa, serta refleksi setelah pelaksanaan siklus I. Refleksi juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan, hambatan, dan kesulitan yang dialami oleh siswa saat pelaksanaan siklus I. Apabila ada kelebihan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dipertahankan sedangkan hambatan dan kesulitan yang dialami saat pelaksanaan siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Serta juga berdasarkan dari tindakan penelitian yang menggunakan media singkatan nama digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi oleh siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bubulan yang dimana kemampuan menulis puisi siswa akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dari siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bubulan masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut memang diperlukan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode yang lebih mudah untuk bisa memudahkan siswa dalam membuat puisi, salah satunya adalah menggunakan media singkatan nama siswa pada kelas 8 di SMP Negeri 1 Bubulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bubulan telah mengalami peningkatan baik secara kualitas proses dan kualitas produk setelah mendapatkan media menggunakan singkatan nama siswa.

REFERENSI

- Giri Indra Kharisma (2019) - Pengembangan aplikasi android berbentuk education games berbasis budaya lokal untuk keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas 1 SD/MI, Faizal Arvianto Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran 9 (2), 203-213, <https://core.ac.uk/reader/276545390>
- Isma Nurhayani (2017) - Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Pendidikan UNIGA 4 (1), 54-59. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/36>
- Nur Azizah (2013) - Tingkat keterampilan berbicara di tinjau dari metode bermain peran, 2(2), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9241>
- Pon Gunawan (2017) - Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. 1(2), 1-5. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/4592/4376>
- Rina Sulisetyowati. *Peningkatan Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Somagede Melalui Teknik Clustering Dengan Media Foto Jurnalistik*. (Semarang, 2011). Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.

Yosi Lida Arisanti. *Penggunaan Akronim dan Singkatan dalam Media Sosial Facebook di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam*. (2018). Universitas Galuh.